ISSN: 2961-9491
Website: https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/jemil
Journal of
Educational Management and Islamic Leadership

# Manajemen Pendidikan Pra-Nikah dalam Membina Kesiapan Calon Pengantin

## *Pre-Marital Education Management in Fostering the Readiness of Prospective Brides and Grooms*

**Syafrawati**
Universitas Muhammadiyah Palu, Palu, Sulawesi Tengah, Indonesia

***Corresponding Author:** E-mail: syafrawatiwati8@gmail.com

**ARTICLE INFO**

**Manuscript Received:** 11 Nov, 2024
**Revised:** 05 Jan, 2024
**Accepted:** 15 Feb, 2025
**Date of Publication:** 28 Feb, 2025
**Volume:** 4
**Issue:** 1
**DOI:** 10.56338/jemil.v4i1.7306

**KEYWORDS**

Marketing Management;
Islamic Educational Institutions;
Public Trust

**ABSTRAK**

Bimbingan perkawinan pranikah yang awalnya disebut kursus calon pengantin (suscatin) adalah pemberian bekal pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan penumbuhan kesadaran kepada remaja usia nikah tentang kehidupan rumah tangga dan keluarga. Adapun tujuan bimbingan perkawinan adalah untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan tentang kehidupan rumah tangga/keluarga dalam mewujudkan keluarga sakīnah mawaddah warahmah serta mengurangi angka perselisihan, perceraian, dan kekerasan dalam rumah tangga.Tujuan penelitian ini Untuk mengkaji manajemen pendidikan pelaksanaan bimbingan pra-nikah di Kecamatan Baolan dalam membina kesiapan calon pengantin, dan Untuk mendeskripsikan teknis pelaksanaan bimbingan pra-nikah di Kecamatan Baolan, serta untuk mengidentifikasi dampak dari pelaksanaan bimbingan pra-nikah terhadap kesiapan calon pengantin.Metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif melalui pendekatan deskriptif. Proses pengumpulan data peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi dan Dokumentasi.Hasil penelitian tentang pengorganisasian manajemen pendidikan pelaksanaan bimbingan pra-nikah di Kecamatan Baolan menunjukkan pentingnya penyelenggaraan program ini sebagai bagian dari upaya membina kesiapan calon pengantin.Kesimpulan dari hasil penelitian ini, bahwa pelaksanaan bimbingan perkawinan pranikah bagi calon pengantin di Kecamatan Baolan Kabupaten Tolitoli sudah berjalan lancar.Banyak materi yang disampaikan oleh pihak KUA mulai dari materi tentang perkawinan, fiqih munakahat, keluarga berencana dan kesehatan.Berdasarkan hasil angket dan wawancara mendalam dengan peserta bimbingan perkawinan bahwasanya bimbingan perkawinan ini sangat berdampak positif terhadap kesiapan menikah calon pengantin, karena adanya bimbingan perkawinan ini dapat dirasakan manfaatnya oleh para peserta bimbingan perkawinan di Kecamatan Baolan. Meskipun dianggap cukup baik namun terdapat beberapa hal yang menjadi hambatan dalam pelaksanaan bimbingan perkawinan seperti kurangnya kesadaran peserta bimbingan akan pentingnya mengikuti bimbingan perkawinan pranikah ini.

*Premarital marriage guidance, which was originally called the bride-to-be course (suscatin), is the provision of knowledge, understanding, skills and the growth of awareness to marriage-age teenagers about home and family life. The purpose of marriage guidance is to increase understanding and knowledge about home/family life in realizing a family of sakīnah mawaddah warahmah and reduce the number of disputes, divorces, and domestic violence. The purpose of this study is to examine the education management of the implementation of pre-marriage guidance in Baolan District in fostering the readiness of prospective brides, and to describe the technical implementation of pre-marriage guidance in Baolan District, as well as to identify the impact of the implementation of pre-marriage guidance on the readiness of prospective brides. This research method is qualitative research through a descriptive approach. The research results on the organization of education management for the implementation of pre-marriage guidance in Baolan District show the importance of organizing this program as part of efforts to foster the readiness of prospective brides. The conclusion from the results of this study is that the implementation of premarital marriage guidance for prospective brides in Baolan District, Tolitoli Regency has been running smoothly. Many materials were delivered by KUA ranging from material on marriage, fiqh munakahat, family planning and health. Based on the results of questionnaires and in-depth interviews with marriage guidance participants, this marriage guidance has a very positive impact on the readiness of prospective brides to marry, because the benefits of this marriage guidance can be felt by the participants of marriage guidance in Baolan District. Although it is considered quite good, there are several things that are obstacles in the implementation of marriage guidance such as the lack of awareness of guidance participants about the importance of following this premarital marriage guidance.*

**Publisher**: Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah Palu

ISSN: 2961-9491
Website: https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/jemil
Journal of
Educational Management and Islamic Leadership

## PENDAHULUAN

Allah SWT menciptakan seorang pria dan seseorang wanita berpasangan .Allah SWT menghimbau kepada seluruh hambaNya untuk mencari pasangan dan menikahinya. Allah telah memerintahkan hamba-hambaNya agar menikah buat melindungi diri mereka sendiri dan menghindari perzinahan pemeliharaan keturunan. Tahapan awal dalam terbentuknya suatu kesatuan keluarga adalah perkawinan, sehingga tidak mungkin membicarakan perkawinan tanpa juga mempertimbangkan konsep kekeluargaan. Tidak dapat dipungkiri bahwa konflik muncul dalam keluarga, baik antar pasangan maupun antara orang tua dan anak. Konflik-konflik tersebut menimbulkan suasana ketidakstabilan dan pergolakan dalam rumah tangga. Namun, karena baik suami maupun istri siap menghadapi tantangan hidup, mereka mampu memulihkan ketertiban dan kembali ke keadaan normal dengan mencari solusi. Sayangnya, ada kalanya pasangan suami istri tidak siap menghadapi konflik rumah tangga dan menemui jalan buntu, yang pada akhirnya berujung pada bubarnya perkawinan mereka.

Menikah merupakan tonggak penting dalam hidup seseorang yang memerlukan persiapan dan kompetensi yang matang. Sayangnya, tidak jarang individu yang akan menikah kurang memahami persiapan yang diperlukan (Murtadho 2009). Hal ini berpotensi menghambat kesiapan mereka dalam mengarungi perjalanan pernikahan dan membangun landasan yang kuat bagi keluarga masa depan mereka.

Dalam rencana Ilahi, Allah SWT merancang pasangan yang saling melengkapi yang terdiri dari seorang pria dan seorang wanita. Allah SWT mengimbau seluruh umatnya yang setia untuk mencari pasangan yang serasi dan melangsungkan ikatan suci pernikahan. Dengan ditetapkannya lembaga perkawinan, Allah SWT memberi petunjuk kepada hamba-hamba-Nya untuk menjaga kesejahteraan diri mereka sendiri, menahan diri dari perbuatan zina, dan mengasuh keturunan mereka. Landasan perkawinan yang stabil sangat penting untuk membentuk masa depan dan menjamin kesejahteraan generasi berikutnya.

Pemerintah Indonesia berupaya keras untuk menurunkan angka perceraian dan sesuai peraturan, baik calon pengantin yang akan menikah dapat mengikuti program Kursus Pengembangan Pengantin Pranikah (SUSCATIN) untuk memperkuat pengetahuan pernikahan mereka. Surat Perintah Direktur Jenderal Bimbingan Islam Nomor 379 Tahun 2018. Kedua mempelai ingin agar pernikahannya terlaksana dan menjadi Sakinah Mawaddah Warahmah dengan tenaga yang baik dan mencukupi (Andri 2020).

Program konseling pranikah tersedia untuk membantu menyelesaikan masalah keluarga Anda. Pedoman yang diikuti oleh kedua mempelai karena mereka mempunyai hak dan tanggung jawab sebagai pasangan dan karena di bawah pedoman ini timbul saling pengertian dan rasa hormat dalam perkawinan. Kesadaran akan jenis konseling ini di kalangan pasangan menikah merupakan tanda keberhasilan lainnya setelah konseling pranikah gagal memenuhi efektivitas konseling jenis ini. Perlu adanya penyuluhan kepada masyarakat mengenai pernikahan, khususnya calon pasangan calon pengantin pria dan wanita, agar dapat tercipta keluarga yang sakinah mawaddah dan warahmah.

Allah SWT berfirman surah Adz-Zariyat ayat 49 tentang Allah menciptakan mahluk berpasang-pasangan yang berbunyi:

وَمِن كُلِّ شَيْءٍ خَلَقْنَا زَوْجَيْنِ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Terjemahannya:

*"Dan segala sesuatu kami ciptakan berpasang-pasangan supaya kamu mengingat kebesaran Allah" (QS.Adz-zariyat : 49)".*

Dalam tafsirnya, ahli Tafsir Ibnu Jatsir menjelaskan isi Adz-Zariyat ayat 49 tentang Allah menciptakan makhluk berpasang-pasangan, yaitu Allah SWT menciptakan semua makhluk berpasangan. Mulai dari bumi dan langit, matahari dan bulan, terang dan gelap, iman dan keraguan, kehidupan dan bahaya, demikian pula semua makhluk hidup dan tumbuhan.

Uraian surah Adz- Zariyat ayat 49 menerangkan kalau Ayat ini menampilkan kalau banyak perihal dalam alam semesta diciptakan oleh Allah SWT berpasangan. Ini mencakup pasangan- pasangan dalam bermacam aspek kehidupan, semacam pria serta wanita, langit serta bumi, siang serta malam, matahari serta bulan, dan banyak lagi. Konsep pasangan- pasangan ini kerap kali memiliki arti tentang penyeimbang, keselarasan, serta keharmonisan dalam penciptaan Allah. ayat ini mengajak manusia buat merenungkan penciptaan Allah yang penuh kebijaksanaan,

menghargai penyeimbang serta keharmonisan dalam alam semesta, dan memakai uraian tersebut selaku fasilitas buat mendekatkan diri kepada- Nya (QS.Ar-rum : 21)

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُم مِّنْ أَنفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِّتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُم مَّوَدَّةً وَرَحْمَةً ۚ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Terjemahannya:

*"Dan diantara tanda-tandakebesaran-Nya ialah Dia yang menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari jenismu sendiri, agar kamu cenderung dan merasa tentram kepadanya,dan dia menjadikan diantaramu rasa kasih dan sayang. Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda kebesaran Allah) bagi kaum yang berfikir."(QS.Ar-rum : 21)".*

Bagi Ibnu Katsir, ayat ini ditafsirkan selaku gejala dari kekuasaan Allah. Ayat tersebut, baginya, mengacu pada isyarat dalam alam semesta yang menampilkan kebesaran serta kekuasaan Allah. Konsep jodoh dalam konteks ini dimengerti selaku bagian dari rancangan- Nya yang menampilkan kebijaksanaan serta kuasa- Nya dalam menghasilkan pasangan- pasangan dalam alam semesta.

Bagi Tafsir Fi Zhilalil Quran kalau Dalam tafsir ini, konsep jodoh selaku ciri kekuasaan Allah bisa jadi pula ditekankan selaku bagian dari refleksi tentang ayat yang menampilkan kebesaran Allah dalam penciptaan pasangan-pasangan di alam semesta. Tafsir ini cenderung menekankan aspek- aspek instan serta relevansi ayat dalam kehidupan tiap hari.

Bagi Tafsir Angkatan laut(AL) Azhar kalau Tafsir ini bisa jadi menekankan kalau konsep jodoh merupakan bagian dari isyarat kekuasaan Allah yang bisa dilihat lewat penciptaan- Nya yang luar biasa di alam semesta. Tafsir Angkatan laut(AL) Azhar cenderung membagikan penekanan pada aspek spiritual serta refleksi dalam uraian ayat-ayat Al- Quran. Sebaliknya bagi Tafsir Al- Munir Dalam tafsir ini merupakan konsep jodoh selaku ciri kekuasaan Allah bisa jadi dianalisis secara mendalam dengan mengaitkannya dengan ayat lain dalam Al- Quran serta hadis-hadis Nabi Muhammad SAW. Ini bisa jadi pula menyoroti relevansi konsep ini dalam konteks kehidupan sosial serta individu.

Tafsir Ibnu katsir, Tafsir Fi Zhilalil aqur' an Tafsir Angkatan laut(AL) Azhar serta Tafsir Angkatan laut(AL) munir merupakan dibagi jadi 3 konsep ulasan ialah 1). Jodoh merupakan ciri kekuasaan Allah. Bagi Ibnu Katsir, aayaatihi pada ayat ini merupakan isyarat yang menampilkan kebesaran serta kekuasaan.

Uraian tafsir 3 konsep diatas kalau ulasan utama yang disorot dalam uraian tersebut merupakan tentang gimana konsep jodoh dimengerti selaku ciri kekuasaan Allah, paling utama dalam konteks penciptaan serta rancangan- Nya yang menampilkan kebesaran- Nya dalam alam semesta. Uraian ayat diatas pula menegaskan jika perkawinan bukanlah kontrak jalinan dalam masa dan waktu tertentu, melainkan jalinan yang dicoba bersumber pada prinsip keabadian dan sakral yang memiliki nilai yang sangat mulia( mitsaqan ghalidza).

Calon pengantin diberikan pembinaan tutorial pranikah yakni sesuatu perihal yang sangat berharga kepada pendamping calon pengantin yang hendak menikah. Supaya mereka dapat mengenali gimana makna kehidupan yang sesungguhnya pada perkawinan itu. Serta pula memiliki tujuan biar para calon pengantin diharapkan dapat membangun keluarga yang mempunyai suatu elemen yang kokoh. Tutorial itu dicoba diakibatkan banyaknya dari para calon yang hendak nikah belum mengenali gimana melaksanakan kehidupan di dalam rumah tangga yang sakinah, mawaddah dan warahmah yang cocok di dalam ajaran agama islam.

Pernikahan merupakan salah satu perintah agama untuk yang sanggup buat bisa melaksanakannya (Dollahite, Hawkins, and Parr 2012). Sebab pernikahan bisa kurangi kemaksiatan, baik dalam wujud penglihatan ataupun dalam wujud tidak dilihat. Orang yang berkeinginan buat melaksanakan perkawinan namun belum memiliki persiapan bekal (raga ataupun nonfisik) di anjurkan oleh Nabi Muhammad SAW buat berpuasa, sebab orang berpuasa hendak mempunyai kekuatan ataupun penghalang dari perbuatan tercela yang sangat keji.

Dini pernikahan didahului dengan peminangan merupakan langkah dini mengarah perjodohan antara seseorang laki- laki dengan seseorang perempuan. Hukum pernikahan Islam menghendaki calon mempelai silih serta menguasai ciri individu (Ali 2022).

Saat sebelum pernikahan dilaksanakanterlebih dulu diadakan peminangan buat mengarah perjodohan antara seseorang laki- laki dengan seseorang perempuan. Kriteria Calon suami melaksanakan pinangan pada calon istri yang bersumber pada oleh hadist Nabi Muhammad SAW, ialah perempuan dikawini sebab 4( 4) perihal:( 1) hartanya,( 2) keturunannya,( 3) kecantikannya serta( 4) agamanya. Bagi hadist Nabi Muhammad SAW. Terdapat 4( 4) perihal yang tidak bisa ditemui oleh calon suami terhadap wanita yang hendak jadi calon istrinya, ialah calon suami memiliki

kriteria agamanya. Yang diartikan menimpa peminangan, bagi hukum islammerupakan upaya yang dicoba oleh pihak pria ataupun pihak wanita yang searah sehingga terbentuknya ikatan perjodohan antara seseorang laki- laki dengan seseorang perempuan yang cocok dengan cara- cara yang baik( ma' ruf), yang ada pada pasal 1 bab 1 huruf a KHI ialah peminangan bisa langsung dicoba oleh orang yang mau mencari pendamping jodoh, namun bisa pula dicoba oleh perantara yang bisa dipercaya, pasal 11 KHI ialah peminangan bisa pula dicoba secara terang- terangan serta ataupun sindiran. Sebagai contoh Firman Allah SWT dalam QS. Al Baqarah ayat 235 sebagai berikut :

وَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ فِيمَا عَرَّضْتُم بِهِ مِنْ خِطْبَةِ النِّسَاءِ أَوْ أَكْنَنتُمْ فِي أَنفُسِكُمْ ۚ عَلِمَ اللَّهُ أَنَّكُمْ سَتَذْكُرُونَهُنَّ وَلَٰكِن لَّا تُوَاعِدُوهُنَّ سِرًّا إِلَّا أَن تَقُولُوا قَوْلًا مَّعْرُوفًا ۚ وَلَا تَعْزِمُوا عُقْدَةَ النِّكَاحِ حَتَّىٰ يَبْلُغَ الْكِتَابُ أَجَلَهُ ۚ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ مَا فِي أَنفُسِكُمْ فَاحْذَرُوهُ ۚ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ غَفُورٌ حَلِيمٌ

Terjemahannya:

*"Tidak ada dosa bagimu atas kata sindiran untuk meminang perempuan-perempuan) atau (keinginan menikah) yang kamu sembunyikan dalam hati. Allah mengetahui bahwa kamu akan menyebut-nyebut mereka. Akan tetapi, janganlah kamu berjanji secara diam-diam untuk (menikahi) mereka, kecuali sekadar mengucapkan kata-kata yang patut (sindiran). Jangan pulalah kamu menetapkan akad nikah sebelum berakhirnya masa idah.Ketahuilah bahwa Allah mengetahui apa yang ada dalam hatimu. Maka, takutlah kepada-Nya.Ketahuilah bahwa Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyantun." (Q.S al-Baqarah/2: 235)".*

Pengertian dari Surah Al- Baqarah Ayat 235 bagi Departemen Agama RI merupakan kalau Dalam ayat ini dipaparkan kalau seseorang pria boleh mengucapkan perkata sindiran buat meminang perempuan yang masih terletak dalam masa idahnya, baik idah sebab kematian suami, ataupun idah sebab talak bain. Namun perihal itu sama sekali tidak dibenarkan apabila perempuan itu terletak dalam masa idah dari talak raji.

Ungkapan yang menggambarkan kalau lelaki itu memiliki iktikad buat mengawininya, apabila sudah berakhir idahnya, semisal sang lelaki itu mengatakan," Aku bahagia sekali apabila memiliki istri yang mempunyai sifat- sifat semacam engkau," ataupun ungkapan yang lain yang tidak menuju pada berterus cerah. Allah melarang apabila seseorang pria mengadakan janji hendak menikah, ataupun membujuknya buat menikahsecara sembunyi-sembunyi ataupun mengadakan pertemuan rahasia. Perihal ini tidak dibenarkan sebab dikhawatirkan terjalin fitnah. Uraian periset tentang ayat diatas kalau pendekatan tafsir Departemen Agama RI dalam konteks ayat tersebut bisa jadi menekankan pada uraian yang mendalam tentang aturan- aturan yang berlaku dalam permintaan perkawinan kepada perempuan yang masih dalam masa idah, dengan mencermati prinsip- prinsip keadilan, kejujuran, serta proteksi terhadap kehormatan serta kesucian.

Perkawinan ialah fasilitas untuk umat manusia dalam membentuk keluarga sekalian selaku salah satu jalur buat merealisasikan tujuan dalam bermacam aspek kehidupan warga (Sussman, Steinmetz, and Peterson 2013). Perihal ini sejalan dengan yang dicantumkan dalam Undang- Undang No 1 Tahun 1974 ialah perkawinan merupakan jalinan lahir batin antara seseorang laki- laki serta seseorang perempuan selaku suami istri dengan tujuan membentuk rumah tangga, keluarga yang senang serta kekal bersumber pada Ketuhanan yang Maha Esa.

Dalam Keputusan Direktur Jenderal Tutorial Warga( BIMAS) Islam No 373 Tahun 2017 tentang Petunjuk Teknis Tutorial Pernikahan Untuk Calon Pengantin, ada terdapatnya arahan kalau tiap pendamping yang hendak melakukan pernikahan diharuskan menjajaki tutorial pernikahan yang diselenggarakan oleh Departemen Agama lewat Kantor Urusan Agama setempat (Pitri 2023). Perihal ini menampilkan kalau pemerintah menyadari urgensi tutorial pranikah yang dilaksanakan kepada para calon pengantin selaku bekal dalam mengarungi bahtera rumah tangga.

KUA Kecamatan Baolan melakukan Tutorial Pernikahan kepada calon pengantin ataupun dengan istilah Tutorial Regular Class Catin Mandiri serta Terpadu dengan 2 aktivitas yang dilasaksanakan pada tiap pekan 2 kali ialah tutorial Reguler class catin Mandiri dilaksanakan di kantor KUA Kecamatan Baolan dengan pemateri Kepala KUA Kecamatan Baolan, Penghulu Kecamatan Baolan, Penyuluh Agama dan pelaksana Keluarga Sakinah/ BP. 4. Tutorial pernikahan terpadu dilaksanakan secara lintas sektoral bekerja sama dengan Dinas Kesehatan, Puskesmas kota serta BKKBN Kota. Padatahap penerapan aktivitas tutorial pranikah pula telah sempat dilaksanakan spesialnya di wilayah Kecamatan Baolan. Penerapan aktivitas tutorial pranikah ini dilaksanakan langsung pihak Kantor Urusan Agama( KUA) Kecamatan Baolan yang bekerja sama dengan kantor Departemen Agama Kabupaten Tolitoli yang telah dilaksanakan 2 kali dalam setahun bertujuan supaya biar ilmu agama tentang hak hak serta kewajiban suami isteri dalam rumah tangga dapat dilaksanakan dengan baik sehingga terbentuk keluarga sakinah mawaddah warohmah.

Berdasarkan data yang diperoleh kantor KUA Kecamatan Baolan, rata-rata jumlah pasangan yang menerima konsultasi pranikah per bulan adalah sekitar 45 pasangan, dan dalam setahun jumlahnya mencapai 540 pasangan. Jika kehadiran tidak memenuhi target, Kantor KUA Distrik Baolan akan berupaya meningkatkan kehadiran hingga 100%

Diharapkan dengan dilakukannya kegiatan konseling pranikah untuk memberikan pengetahuan kepada calon calon pengantin tentang kehidupan berumah tangga, dapat membantu menurunkan kemungkinan angka perceraian dan mengurangi kekerasan dalam rumah tangga atau permasalahan perkawinan yang sering terjadi. Khusus bagi warga Distrik Baolan, terjadinya fenomena tersebut berdampak besar terhadap kehidupan berkeluarga.

Sebelum perkawinan dan sampai setelah perkawinan, KUA memberikan bimbingan perkawinan berupa nasehat dan petunjuk kepada calon pengantin agar dapat terjalin ikatan keluarga yang sakinah, mawaddah dan warrahmah dengan memperhatikan ketentuan sebagai berikut. Al-Qur'an dan Hadits menjadi pedoman pengajaran Islam. Untuk mengatasi masalah ini, beberapa pemerintah daerah telah mengembangkan program pendidikan pranikah bagi calon pengantin. Program ini dirancang untuk memberikan pelayanan dan bimbingan kepada calon pengantin agar benar-benar siap lahir, batin, dan rohani menjelang hari pernikahan.

Di tingkat kecamatan, pengelolaan program pendidikan pranikah menjadi tanggung jawab pemerintah daerah, sehingga memerlukan pengelolaan yang efektif agar program dapat berjalan lancar dan memberikan dampak positif bagi calon pengantin. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan kajian mendalam mengenai pengelolaan pendidikan pranikah di kabupaten ini mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan hingga evaluasi proyek. Di antara calon pengantin.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan Kementerian Pendidikan Islam, khususnya di bidang manajemen pendidikan pranikah. Temuan penelitian ini juga dapat digunakan sebagai referensi bagi pemerintah daerah untuk meningkatkan kualitas program pendidikan pranikah dan meningkatkan kesiapan dan kematangan calon pengantin dalam menghadapi kehidupan berumah tangga.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dan perilaku yang dapat diamati dari orang-orang. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dan mengkaji perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan pranikah untuk mengembangkan kesiapan calon pengantin di Kecamatan Baolan.

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti tidak hanya berfungsi sebagai instrumen, tetapi juga sebagai pengumpul data. Data kualitatif dapat diperoleh melalui berbagai metode pengumpulan data, antara lain wawancara, observasi, dokumentasi, dan diskusi kelompok terarah. Metode kualitatif adalah 'prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan atau perilaku yang dapat diamati dari orang-orang'.

Sumber data dalam penelitian merupakan salah satu bagian penting dalam penelitian. Untuk mendapatkan data yang valid, maka penelitian ini memerlukan teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode sebagai berikut: teknik observasi, teknik dokumentasi, wawancara, penelitian dokumenter, penelitian historis dan pengumpulan data melalui observasi data dengan para pemangku kepentingan di kantor KUA Kecamatan Baolan Kabupaten Tolitoli.

## HASIL DAN DISKUSI

### Implementasi Manajemen Pendidikan Dalam Pelaksanaan Bimbingan Pra-Nikah Di Kecamatan Baolan Untuk Membina Kesiapan Calon Pengantin

Studi ini menemukan bahwa selama tahap perencanaan KUA Kec. Baolan, pengawas KUA, sebagai administrator pendidikan pranikah, memberikan konseling tentang persyaratan pernikahan, setelah itu calon pengantin mengajukan surat nikah dengan mengisi formulir yang disediakan di KUA, yang dicatat oleh petugas pencatat, dan kegiatan bimbingan pranikah ini diorganisir. Ditemukan bahwa pengorganisasian kegiatan bimbingan pranikah ini, penugasan penanggung jawab sesuai dengan kapasitas masing-masing dan pengelompokan masing-masing petugas sehingga mereka yang bertugas dalam bimbingan pranikah dapat saling bekerja sama dalam pelaksanaan kegiatan, sehingga kegiatan bimbingan berjalan dengan lancar dan tujuan tercapai sesuai dengan yang telah direncanakan, dan bahwa petugas bimbingan melaksanakan dan mengevaluasi papan jadwal kegiatan yang mengacu pada waktu yang dibutuhkan untuk kegiatan bimbingan pranikah agar waktu tersebut digunakan secara efektif dan efisien; di KUA Kecamatan Baolan, mempertimbangkan kebutuhan yang membantu untuk mengetahui

apa saja yang perlu dilakukan untuk mengisi kekosongan, yaitu di awal kegiatan, yang merupakan dasar untuk menyusun program, dan mengevaluasi dan juga membantu penyuluh untuk mengetahui apa yang perlu dilakukan ketika kegiatan penyuluhan berlangsung dan menyediakan bahan untuk perbaikan di masa depan.

Manajemen juga merupakan kegiatan membimbing sekelompok orang untuk mencapai tujuan bersama dalam suatu organisasi, yang bersifat universal dan ditemukan dalam kepemimpinan di berbagai bidang kegiatan dan kehidupan manusia (ANANYI and Ololube 2023). Dalam proses pelaksanaannya, manajemen memiliki tugas-tugas khusus yang harus dijalankan. Tugas-tugas khusus tersebut dapat disebut dengan fungsi-fungsi manajemen dan dimulai dari menentukan arah masa depan organisasi dalam orientasinya, menciptakan kegiatan organisasi, mendorong kerjasama antar rekan kerja dalam organisasi dan melakukan pengawasan terhadap kegiatan-kegiatan untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien. Manajemen harus berfungsi dengan baik di setiap organisasi, industri, bank dan pendidikan untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.

Manajemen pendidikan adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha dan penggunaan sumber daya-sumber daya lainnya dari anggota suatu lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan (Abdurahman, Rohmad, and Haryaty 2023; Nurhikmah 2024; Nwanakezie and Ogona 2021).

Bimbingan pranikah melibatkan pemberian nasihat kepada pasangan sebelum menikah mengenai masalah medis, psikologis, seksual, dan sosial. Dengan kata lain, konseling pranikah bertujuan untuk membantu pasangan menganalisis kemungkinan masalah dan tantangan dalam rumah tangga serta mengembangkan keterampilan untuk memecahkan masalah.

Kegiatan manajemen pada intinya adalah usaha untuk memberikan wewenang dan tanggung jawab dalam mengelola organisasi secara efektif dan efisien guna mewujudkan tujuannya atau, manajemen adalah ilmu dan seni dalam upaya memanfaatkan sumber daya manusia dalam kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, pelaksanaan, dan pengawasan peran seluruh anggota secara aktif dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan (Paul and Biswas 2023; Sims 2002).

Manajemen diperlukan untuk mendukung pelaksanaan kegiatan dalam institusi dan organisasi. Penggunaan ilmu manajemen dapat meminimalisir kesalahan yang terjadi (Becerik-Gerber et al. 2012; Khalilov et al. 2024; Raj Adhikari 2010). Instansi dan organisasi yang menggunakan ilmu manajemen akan lebih mudah dalam menyelesaikan sesuatu. Bimbingan adalah proses yang mendukung individu. Bimbingan dimaksudkan sebagai kegiatan yang bersifat sukarela, bernuansa kekeluargaan, tanpa ada unsur paksaan baik dari pihak pemberi bimbingan maupun yang dibimbing.

Manajemen pendidikan pelaksanaan bimbingan pranikah di Kecamatan Baolan dapat menjadi pedoman untuk menunjukkan bahwa manajemen pendidikan pranikah memiliki peran yang sangat penting dalam membina kesiapan calon pengantin. Hasil penelitian tentang manajemen pendidikan pelaksanaan bimbingan pranikah di Kecamatan Baolan adalah sebagai berikut:

Program bimbingan pranikah di Kecamatan Baolan ditemukan terorganisir secara terstruktur. Hal ini memastikan bahwa calon pengantin mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang berbagai aspek kehidupan pernikahan.

Bimbingan pranikah bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan calon pengantin dalam berbagai hal seperti komunikasi yang efektif, manajemen konflik, keuangan rumah tangga, serta peran pria dan wanita dalam rumah tangga

Melalui program ini, para calon pengantin mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pentingnya persiapan sebelum memasuki kehidupan pernikahan. Mereka diberi kesempatan untuk merenung dan mempersiapkan diri secara mental, emosional dan spiritual.

Bimbingan pranikah juga bertujuan untuk memperkuat hubungan pasangan. Diharapkan dapat membangun fondasi yang kuat untuk hubungan mereka dengan mendiskusikan topik-topik yang relevan dan mengembangkan keterampilan komunikasi yang baik.

Program ini juga mempertimbangkan isu-isu spesifik yang mungkin dihadapi oleh calon pengantin di kecamatan baolan, seperti adat istiadat dan budaya setempat, tantangan ekonomi, dan dinamika sosial yang unik.
Tujuan utama dari manajemen pembelajaran pranikah merupakan buat membekali calon pengantin dengan pengetahuan, keahlian, serta uraian yang dibutuhkan buat membangun ikatan yang sehat, harmonis, serta berkepanjangan dalam perkawinan.

Dengan demikian, hasil ulasan menampilkan kalau penerapan tutorial pra- nikah di Kecamatan Baolan secara efisien menolong dalam membina kesiapan calon pengantin buat merambah fase perkawinan dengan lebih siap serta

mantap. Ini ialah langkah yang berarti dalam membenarkan kelangsungan ikatan perkawinan yang sehat serta berkepanjangan di warga setempat.

Proses perencanaan diawali dengan melaksanakan analisis mendalam terhadap kebutuhan calon pengantin di Kecamatan Baolan. Ini mengaitkan identifikasi tantangan, nilai, kepercayaan, serta harapan yang dipunyai oleh calon pengantin dalam mengalami kehidupan perkawinan.

Hasil ulasan tentang proses sesi perencanaan manajemen pembelajaran penerapan tutorial pra- nikah di Kecamatan Baolan menyoroti upaya yang terencana serta sistematis dalam membenarkan kalau program tersebut bisa efisien membina kesiapan calon pengantin mengalami kehidupan perkawinan.

Proses sesi pengorganisasian manajemen pembelajaran penerapan bimbingan pra- nikah di Kecamatan Baolan menyoroti berartinya struktur organisasi yang baik, koordinasi yang efisien dengan bermacam pihak terpaut, serta pengelolaan sumber energi yang efektif buat menggapai tujuan program dalam membina kesiapan calon pengantin mengalami perkawinan.

Proses sesi penerapan manajemen pembelajaran penerapan bimbingan pra- nikah di Kecamatan Baolan bertujuan buat membagikan pengalaman pendidikan yang bermakna serta menolong calon pengantin mempersiapkan diri secara maksimal buat merambah kehidupan perkawinan.

Lewat proses pengawasan yang sistematis serta selalu ini, manajemen pembelajaran penerapan tutorial pra-nikah di Kecamatan Baolan bisa membenarkan kalau program tersebut bisa membagikan donasi yang signifikan dalam membina kesiapan calon pengantin buat merambah kehidupan perkawinan dengan lebih siap serta mantap.

Penilaian dicoba buat mengevaluasi sepanjang mana program bimbingan pra- nikah menggapai tujuan-tujuan yang sudah diresmikan lebih dahulu. Lewat proses penilaian yang sistematis serta komprehensif ini, manajemen pembelajaran penerapan tutorial pra- nikah di Kecamatan Baolan bisa membenarkan kalau program tersebut membagikan donasi yang optimal dalam membina kesiapan calon pengantin buat merambah kehidupan perkawinan dengan lebih siap serta mantap.

Bimbingan pranikah di Kecamatan Baolan mungkin mencakup aspek- aspek tersebut, dengan penekanan pada kebutuhan serta konteks lokal dan upaya buat membagikan donasi yang positif terhadap kesiapan calon pengantin mengalami perkawinan.

Hasil ulasan bimbingan pra- nikah yang dicoba di Kantor Urusan Agama( KUA) Kecamatan Baolan menyoroti prosedur serta kebijakan yang sudah diresmikan oleh KUA terpaut dengan penerapan tutorial pra- nikah merupakanprosedur yang wajib diiringi oleh calon pendamping buat mendaftar di KUA, tercantum persyaratan dokumen serta langkah- langkah administratif yang lain. Tidak hanya itu, ulasan pula bisa menarangkan proses penjadwalan tutorial pra- nikah sehabis registrasi.

Dengan demikian, hasil ulasan tentang tutorial pra- nikah di KUA Kecamatan Baolan menyoroti prosedur serta kebijakan yang sudah diresmikan buat membenarkan kalau calon pendamping memperoleh persiapan yang mencukupi saat sebelum merambah jalinan perkawinan.

Manajemen pembelajaran penerapan tutorial pra- nikah di Kecamatan Baolan dalam membina kesiapan calon pengantin yang di uraikan pada proses manajemen berikut: Perencanaan Manajemen pembelajaran penerapan tutorial pra- nikah di Kecamatan Baolan dalam membina kesiapan calon pengantin.

Perencanaan harus diwujudkan lewat kerja sama buat menggapai tujuan yang sudah diresmikan. Sesi dini perencanaan merupakan mengenali kebutuhan serta tantangan yang dialami oleh calon pengantin di Kecamatan Baolan. Perihal ini bisa meliputi aspek- aspek semacam keahlian komunikasi, manajemen konflik, uraian hendak kedudukan gender dalam perkawinan, manajemen keuangan keluarga, serta persiapan secara psikologis buat merambah jalinan perkawinan.

Tahapan perencanaan pula mencakup penjadwalan serta pemilihan posisi yang pas buat penerapan tutorial pra- nikah. Penjadwalan yang mencermati ketersediaan calon pengantin serta posisi yang gampang diakses bisa tingkatkan tingkatan partisipasi dalam program. Berarti buat melatih serta meningkatkan instruktur ataupun fasilitator yang hendak mengetuai tahap tutorial pra- nikah. Instruktur yang kompeten serta berpengalaman dalam bidang psikologi pernikahan, komunikasi interpersonal, serta manajemen konflik bisa membagikan donasi besar dalam membina kesiapan calon pengantin.

Qur'an Surah An-Nisa (4): Ayat 1

يٰٓاَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوْا رَبَّكُمُ الَّذِيْ خَلَقَكُمْ مِّنْ نَّفْسٍ وَّاحِدَةٍ وَّخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيْرًا وَّنِسَاۤءً ۚ وَاتَّقُوا اللّٰهَ الَّذِيْ تَسَاۤءَلُوْنَ بِهٖ وَالْاَرْحَامَ ۗ اِنَّ اللّٰهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيْبًا

Terjemahannya:

*"Wahai manusia! Bertakwalah kepada Tuhanmu yang telah menciptakan kamu dari diri yang satu (Adam), dan (Allah) menciptakan pasangannya (Hawa) dari (diri)-nya; dan dari keduanya Allah memperkembangbiakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Bertakwalah kepada Allah yang dengan nama-Nya kamu saling meminta, dan (peliharalah) hubungan kekeluargaan.Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasimu.*

Pengertian ayat diatas dalam Tafsir Angkatan laut(AL) Azhar, Buya Hamka menarangkan, seruan Tuhan pada surah An Nisa ayat 1 pangkal ayat awal," Hai sekaligus manusia! Bertakwalah kalian kepada Tuhanmu, yang sudah menjadikan kalian dari satu diri" ini, tertuju pada segala manusia, tidak pandang negara ataupun daratan, bangsa ataupun warna kulit

Hasil ulasan Surah An- Nisa( 4) merupakan Ayat 1 Ayat ini membagikan pedoman yang luas tentang gimana manusia sepatutnya hidup dalam ketakwaan kepada Allah, menghormati penciptaan- Nya, serta melindungi ikatan baik dengan sesama. Ini mencerminkan nilai- nilai sosial serta spiritual yang mendasari ajaran Islam serta membagikan arahan tentang gimana manusia sepatutnya berperilaku dalam kehidupan tiap hari.

Perencanaan manajemen pembelajaran penerapan bimbingan pra- nikah di Kecamatan Baolan ialah sesuatu proses yang lingkungan serta mengaitkan bermacam tahapan yang dirancang buat membina kesiapan calon pengantin secara holistik. Dalam konteks ini, tujuan utama dari tutorial pra- nikah merupakan buat mempersiapkan calon pengantin secara raga, mental, emosional, serta spiritual sehingga mereka bisa merambah jalinan perkawinan dengan uraian yang kokoh, kesiapan yang matang, serta komitmen yang kuat.

## Pengorganisasian Manajemen pendidikan pelaksanaan bimbingan pra-nikah di Kecamatan Baolan dalam membina kesiapan calon pengantin

Pengorganisasian merupakan kegiatan yang dilakukan buat mengendalikan seluruh sumber- sumber yang dibutuhkan tercantum sumber energi manusia, sehingga pekerjaan dapat dituntaskan dengan baik. Manusia ialah faktor yang terutama. Lewat pengorganisasian manusia dapat menjalankan tugas- tugas yang saling berhubungan didalamnya (Mwaniki and Gathenya 2015; Pfeffer and Salancik 2015).

Hasil ulasan riset tentang pengorganisasian manajemen pembelajaran penerapan bimbingan pra- nikah di Kecamatan Baolan menyoroti sebagian penemuan serta saran yang relevan buat membina kesiapan calon pengantin. Dengan mencermati hasil ulasan riset ini, diharapkan program tutorial pra- nikah di Kecamatan Baolan bisa disusun serta dijalankan dengan lebih efisien, cocok dengan kebutuhan serta ciri calon pengantin di daerah tersebut. Perihal ini diharapkan bisa membina kesiapan calon pengantin secara holistik, sehingga mereka bisa merambah jalinan perkawinan dengan persiapan yang baik serta komitmen yang kokoh.

Walaupun demikian, prinsip- prinsip organisasi, perencanaan, serta pengelolaan yang efisien bisa diambil dari nilai- nilai yang ada dalam Al- Quran. Salah satu prinsip yang bisa diterapkan dalam pengorganisasian program pembelajaran pra- nikah merupakan prinsip tadbir( pengaturan) serta amanah( keyakinan).

هُوَ الَّذِيْ جَعَلَ لَكُمُ الْاَرْضَ ذَلُوْلًا فَامْشُوْا فِيْ مَنَاكِبِهَا وَكُلُوْا مِنْ رِّزْقِهٖۗ وَاِلَيْهِ النُّشُوْرُ

Terjemahan:

*"Dialah yang menjadikan bumi untuk kamu yang mudah dijelajahi, maka jelajahilah di segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezeki-Nya.Dan hanya kepada-Nyalah kamu (kembali setelah) dibangkitkan".*

Pengertian Ibnu Katsir yang menerangkan kalau ayat ini menegaskan kalau Allah SWT merupakan yang menghasilkan bumi dalam kondisi rata, gampang ditempuh, serta dapat dilalui oleh manusia. Manusia diperintahkan buat berjalan di atas bumi buat mencari kebutuhan hidup mereka serta menggunakan bermacam tipe rezeki yang Allah sudah sebarkan di muka bumi ini buat mereka. Pesan dalam ayat ini merupakan buat manusia supaya bersyukur atas nikmat Allah yang melimpah, serta supaya mereka memakai bumi ini dengan baik buat kebaikan mereka sendiri dan memakainya selaku jalur mengarah kepada- Nya. Dengan demikian, pengertian Ibnu Katsir tentang ayat ini menekankan berartinya bersyukur, menggunakan nikmat Allah dengan baik, serta menjadikan ekspedisi di atas bumi selaku fasilitas buat mendekatkan diri kepada- Nya.

Ayat ini menekankan pada kekuasaan Allah dalam menghasilkan seluruh suatu. Dalam konteks pengorganisasian program pembelajaran pra- nikah, pengaturan yang baik ialah bagian dari amanah manusia buat mengendalikan seluruh suatu cocok dengan tuntunan- Nya.

Walaupun tidak terdapat ayat ataupun surah yang secara spesial mangulas pengorganisasian dalam manajemen pembelajaran pra- nikah, prinsip- prinsip Islam yang ada dalam Al- Quran bisa jadi pedoman untuk pengaturan yang efisien dalam penyelenggaraan program pembelajaran tersebut.

Manusia diperintahkan buat berjalan di atas bumi buat mencari kebutuhan hidup mereka serta menggunakan bermacam tipe rezeki yang Allah sudah sebarkan di muka bumi ini buat mereka. Pesan dalam ayat ini merupakan buat manusia supaya bersyukur atas nikmat Allah yang melimpah, serta supaya mereka memakai bumi ini dengan baik buat kebaikan mereka sendiri dan memakainya selaku jalur mengarah kepada- Nya. Dengan demikian, pengertian Ibnu Katsir tentang ayat ini menekankan berartinya bersyukur, menggunakan nikmat Allah dengan baik, serta menjadikan ekspedisi di atas bumi selaku fasilitas buat mendekatkan diri kepada- Nya.

Ayat ini menekankan pada kekuasaan Allah dalam menghasilkan seluruh suatu. Dalam konteks pengorganisasian program pembelajaran pra- nikah, pengaturan yang baik ialah bagian dari amanah manusia buat mengendalikan seluruh suatu cocok dengan tuntunan- Nya.

Walaupun tidak terdapat ayat ataupun surah yang secara spesial mangulas pengorganisasian dalam manajemen pembelajaran pra- nikah, prinsip- prinsip Islam yang ada dalam Al- Quran bisa jadi pedoman untuk pengaturan yang efisien dalam penyelenggaraan program pembelajaran tersebut. Hasil ulasan riset tentang pengorganisasian manajemen pembelajaran penerapan tutorial pra- nikah di Kecamatan Baolan menampilkan berartinya penyelenggaraan program ini selaku bagian dari upaya membina kesiapan calon pengantin.

Dengan mencermati hasil ulasan riset tersebut, diharapkan program tutorial pra- nikah di Kecamatan Baolan bisa tingkatkan kualitasnya serta membagikan donasi yang signifikan dalam membina kesiapan calon pengantin buat merambah jalinan perkawinan dengan persiapan yang baik.

## Pelaksanaan Manajemen pendidikan pelaksanaan bimbingan pra-nikah di Kecamatan Baolan dalam membina kesiapan calon pengantin

Pelaksanaan (*Actuatting*), setelah perencanaan disusun dan pekerjaaan sudah dibagi lewat pengorganisasian yang sudah tersusun apik (Erwin and Misneli 2021; Nurhikmah 2024; Rahmawati, Sutarto, and Utomo 2021). Buat penerapan aktivitas, tutorial ini diadakan 2 kali seminggu dari jam 08. 00 hingga dengan jam 12. 00 waktu indonesia tengah(WITA). Dalam penerapannya modul tutorial pranikah yang di informasikan oleh pemateri semacam penghulu, penyuluh dan pelaksana keluarga sakinah kepada calon pengantin pada dasarnya ialah modul bawah yang berkaitan dengan kehidupan rumah tangga. Dengan harapan biar modul yang di informasikan itu betul- betul dikenal, dimengerti, serta dihayati dan dipraktekkan nanti dalam kehidupan berumah tangga untuk calon pengantin. Ada pula modul yang di informasikan ialah modul yang berkaitan dengan makna berarti berumah tangga, rukun serta ketentuan perkawinan, upaya membentuk keluarga Sakinah, dan hak serta kewajiban suami istri. Proses tutorial pra- nikah menolong calon pengantin buat menguasai kedudukan serta tanggung jawab mereka selaku pendamping dalam perkawinan. Tutorial pra- nikah pula berperan buat menanamkan nilai- nilai serta prinsip- prinsip yang berarti dalam suatu keluarga, semacam rasa hormat, keyakinan, komitmen, serta kesetiaan.

Dalam Al-qur'an, tidak ada ayat atau surah yang secara langsung membahas tentang fungsi pelaksanaan (implementation) dalam manajemen pendidikan pra-nikah. Al-Qur'an lebih fokus pada penyampaian ajaran moral, spiritual, dan petunjuk bagi manusia dalam menjalani kehidupan.

Namun demikian, konsep pelaksanaan (implementation) dalam manajemen pendidikan pra-nikah mencakup berbagai aspek seperti penyampaian materi-materi pendidikan, pengorganisasian kegiatan, dan pelaksanaan program secara umum.Nilai-nilai dan prinsip-prinsip yang terdapat dalam Al-Qur'an, seperti amanah (kepercayaan), ikhtiar (usaha), dan adil, dapat menjadi pedoman bagi pelaksanaan program pendidikan pra-nikah.

الَّذِيْ خَلَقَ الْمَوْتَ وَالْحَيٰوةَ لِيَبْلُوَكُمْ اَيُّكُمْ اَحْسَنُ عَمَلًاۗ وَهُوَ الْعَزِيْزُ الْغَفُوْرُۙ

Terjemahannya:

*"Allah-lah yang menciptakan hidup dan mati untuk menguji kamu, siapa di antara kamu yang lebih baik amalnya.Dan Dia Maha Perkasa lagi Maha Pengampun."*

Tafsir Ibnu Katsir terhadap Alquran ayat 67 menyatakan bahwa ayat ini menegaskan bahwa Allah SWT menciptakan kematian dan kehidupan untuk menguji manusia yang beramal shaleh. Allah mengetahui segala perbuatan manusia dan Dia Maha Kuasa lagi Maha Pengampun. Ayat ini mengingatkan umat manusia akan kekuasaan Tuhan atas hidup dan mati, serta pentingnya berbuat baik selama hidup di bumi.

Ayat ini menunjukkan bahwa Allah menciptakan hidup dan mati sebagai ujian bagi manusia, yang diuji untuk melihat siapa yang berperilaku lebih baik. Dalam konteks manajemen pendidikan pranikah, penyelenggaraan program pendidikan merupakan bagian dari upaya manusia untuk mempersiapkan semaksimal mungkin kehidupan berumah tangga di masa depan. Meskipun tidak ada pembahasan langsung mengenai ayat atau Al-Qur'an untuk implementasi dalam konteks manajemen pendidikan pranikah, namun nilai-nilai dan prinsip-prinsip yang terkandung dalam Al-Qur'an dapat menjadi pedoman dalam pelaksanaan program pendidikan tersebut.

**Pengawasan manajemen pendidikan pelaksanaan bimbingan pra-nikah di Kecamatan Baolan dalam membina kesiapan calon pengantin**

Pengawasan selama kegiatan bimbingan pranikah sangat penting untuk memastikan program pendidikan pranikah memenuhi standar yang telah ditetapkan. Pengawasan memastikan seluruh kegiatan dalam program pendidikan pranikah terlaksana. Keluarlah sesuai rencana yang telah ditentukan. Ada banyak ayat dalam Al-Quran yang menekankan pentingnya pengawasan, tanggung jawab dan keadilan dalam berbagai situasi. Meskipun belum ada ayat atau Al-Quran yang secara khusus membahas tentang manajemen pendidikan pranikah, namun konsep-konsep tersebut dapat ditemukan pada ayat-ayat yang berkaitan dengan prinsip-prinsip manajemen secara umum.
Salah satu ayat yang relevan adalah dalam Surah An-Nisa (4:58), di mana Allah SWT berfirman:
اِنَّ اللّٰهَ يَأْمُرُكُمْ اَنْ تُؤَدُّوا الْاَمٰنٰتِ اِلٰٓى اَهْلِهَاۙ وَاِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ اَنْ تَحْكُمُوْا بِالْعَدْلِۗ اِنَّ اللّٰهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهٖۗ اِنَّ اللّٰهَ كَانَ سَمِيْعًاۢ بَصِيْرًا

Terjemahan :

*"Sungguh, Allah menyuruhmu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia hendaknya kamu menetapkannya dengan adil.Sungguh, Allah sebaik-baik yang memberi pengajaran kepadamu. Sungguh, Allah Maha Mendengar, Maha Melihat".*

Menurut tafsir Imam At-Thabari menafsirkan tentang Surah An-Nisa (4:58), beliau Menurut tafsir Imam At-Thabari terhadap Surat An-Nisa (4:58), beliau menjelaskan bahwa ayat ini menekankan pentingnya ketaatan kepada Allah dan Rasul-Nya serta pemimpin yang mempunyai otoritas dalam masyarakat. Ayat ini juga menunjukkan bahwa keadilan dan kesejahteraan sosial dapat dicapai melalui ketaatan pada hukum Tuhan dan aturan yang telah ditetapkan. Ayat ini menekankan pentingnya keadilan, berbuat baik, dan bersedekah, serta melarang kekejaman, kefasikan, dan permusuhan. Dalam pengelolaan pendidikan pranikah, pengawasan yang adil dan bertanggung jawab sangat penting untuk menjamin berjalannya proyek. dan memberikan manfaat yang sebesar-besarnya kepada calon pengantin.

**Evaluasi manajemen pendidikan pelaksanaan bimbingan pra-nikah di Kecamatan Baolan dalam membina kesiapan calon pengantin membantu dalam mengidentifikasi kekurangan atau kelemahan dalam program pendidikan pra-nikah**

Tidak ada ayat atau ayat dalam Al-Quran yang secara khusus membahas tentang peran evaluasi dalam pengelolaan pendidikan pranikah. Al-Quran lebih menekankan pada nilai-nilai moral, etika dan prinsip-prinsip yang berkaitan dengan kehidupan manusia, walaupun tidak ada ayat atau Al-Quran yang secara langsung membahas tentang evaluasi manajemen pendidikan pranikah, namun prinsip-prinsip Islam seperti keadilan. , kepercayaan, tanggung jawab dan keberkahan dapat diterapkan dalam proses evaluasi, sebaliknya Al-Qur'an banyak memuat ayat-ayat yang menekankan pentingnya berpikir, mempertimbangkan dan mengambil hikmah. Misalnya, dalam Surah Al-Baqarah (2:164), Allah SWT berfirman:

إِنَّ فِي خَلْقِ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ وَٱخْتِلَٰفِ ٱلَّيْلِ وَٱلنَّهَارِ وَٱلْفُلْكِ ٱلَّتِي تَجْرِي فِي ٱلْبَحْرِ بِمَا يَنفَعُ ٱلنَّاسَ وَمَآ أَنزَلَ ٱللَّهُ مِنَ ٱلسَّمَآءِ مِن مَّآءٍ فَأَحْيَا بِهِ ٱلْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا وَبَثَّ فِيهَا مِن كُلِّ دَآبَّةٍ وَتَصْرِيفِ ٱلرِّيَٰحِ وَٱلسَّحَابِ ٱلْمُسَخَّرِ بَيْنَ ٱلسَّمَآءِ وَٱلْأَرْضِ لَءَايَٰتٍ لِّقَوْمٍ يَعْقِلُونَ

Terjemahannya:

*"Sesungguhnya pada penciptaan langit dan bumi, pada pertukaran malam dan siang, pada bahtera yang berlayar di laut membawa apa yang bermanfaat bagi manusia, pada apa yang Allah turunkan dari langit berupa air, lalu menghidupkan dengan air itu bumi sesudah mati dan menjadikan padanya segala jenis binatang, pada perubahan angin dan awan yang ditundukkan Allah antara langit dan bumi, sungguh (terdapat) tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang memikirkan."*

Dalam tafsir surah Al-Baqarah ayat 164, Allah SWT menunjukkan kebesarannya dalam menciptakan alam semesta dan semua yang ada di dalamnya.Dalam ayat ini, Allah menciptakan langit yang luas dan tinggi, bumi yang terbentang luas, dan bagaimana malam dan siang berubah. Ayat ini juga menyebutkan kapal dan perahu yang berlayar di laut yang membawa manusia dan barang, air yang diturunkan dari langit untuk menghidupkan bumi, dan bagaimana Allah mengontrol awan dan angin. Semua fenomena ini dianggap sebagai tanda-tanda kebesaran Allah bagi mereka yang menggunakan akal mereka untuk memahami dan mengambil pelajaran dari apa yang Dia ciptakan. Ini mengajak manusia untuk mempertimbangkan keajaiban alam dan menghargai apa yang ada di dalamnya.

Pembahasan ayat ini menunjukkan betapa pentingnya memperhatikan dan mengambil pelajaran dari tanda-tanda kebesaran Allah dalam penciptaan-Nya. Oleh karena itu, meskipun tidak ada surah atau ayat dalam Al-Qur'an yang secara khusus membahas evaluasi dalam hal manajemen pendidikan pra-nikah, nilai-nilai dan prinsip-prinsip yang terkandung dalam Al-Qur'an dapat berfungsi sebagai pedoman untuk praktik evaluasi yang efektif.

Oleh karena itu, evaluasi sangat penting untuk memastikan bahwa program pendidikan pra-nikah memberikan yang terbaik untuk calon pengantin dan membantu mereka mempersiapkan diri untuk pernikahan. Hasil penelitian tentang fungsi manajemen perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi dalam manajemen pendidikan pra-nikah di kecamatan Baolan menunjukkan bahwa setiap aspek manajemen memiliki peran penting dalam memastikan bahwa program pendidikan pra-nikah dapat memberikan yang terbaik untuk calon pengantin. Dalam hal ini, program pendidikan pra-nikah dapat sangat efektif jika semua fungsi manajemen tersebut diintegrasikan dengan baik

Untuk memastikan bahwa calon pengantin memiliki pengalaman belajar yang bermanfaat, program pendidikan pra-nikah harus dilakukan dengan baik. Ini termasuk materi yang tepat, interaksi yang baik antara peserta dan fasilitator, dan kegiatan yang berkaitan dengan kehidupan pernikahan.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen pendidikan pra-nikah di kecamatan baolan memainkan peran penting dalam mempersiapkan calon pengantin untuk memasuki kehidupan pernikahan yang bahagia, seimbang, dan berkelanjutan. Dengan memahami dan menerapkan dengan baik fungsi-fungsi manajemen ini, program-program ini dapat sangat membantu mempersiapkan calon pengantin untuk pernikahan.

Dengan mempertimbangkan karakter-karakter di atas, dapat disimpulkan bahwa pranikah adalah salah satu jenis perjanjian yang dibuat oleh satu pihak dengan pihak lainnya sebelum upacara pernikahan dilakukan untuk mengesahkan bahwa keduanya adalah pasangan suami isteri.

Dalam proses pengelolaan institusi pendidikan Islam, manajemen sangat penting. Manajemen yang efektif dapat memungkinkan institusi pendidikan berkembang dan tumbuh. Salah satu komponen penting dari proses manajemen adalah komunikasi. Salah satu elemen yang sangat penting bagi individu adalah komunikasi, baik dalam konteks sosial maupun dalam konteks pekerjaan di dalam suatu organisasi atau institusi. Di masa kini, pembelajaran Islam sangat kompleks, dan manajemen dan komunikasi sangat penting. Kepemimpinan memiliki hubungan erat dengan manajemen pendidikan Islam.

Untuk memastikan bahwa tujuan organisasi tercapai dengan efektif dan efisien, manajemen berusaha untuk mencapainya melalui penggunaan sumber daya tertentu untuk mencapainya dengan efektif dan efisien. Prestasi manajer diukur dari daya guna serta efisiensi pencapaian tujuan organisasi, bukan hanya jumlah sumber daya yang digunakan. Perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian adalah semua bagian dari proses manajemen. Kata "proses" ditambahkan untuk menggambarkan tindakan yang diuji secara sistematis serta tindakan yang dilakukan oleh manajer di seluruh tingkatan.

Manajemen tidak hanya membuat organisasi dan lembaga, tetapi keterampilan dalam menjalankannya juga bermanfaat bagi individu dan keluarga mereka. Dalam ayat 66:6, Allah SWT berfirman, "Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya adalah malaikat yang agresif dan keras, yang tidak mendurhakai Alah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka."

Pemimpin, baik resmi maupun non-resmi, harus memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk melaksanakan tugas yang telah ditetapkan agar diri mereka sendiri dan orang-orang di lingkungan mereka benar-benar aman dari kerusakan.Konsekuensinya, setiap orang harus memiliki kemampuan untuk melakukan pekerjaan dengan baik. Dalam surah Al Insyirah ayat 7–8, Allah SWT berfirman, "Faidza faraghtafan shab waila robbika farghab", yang berarti, "Apabila kalian selesai dari suatu urusan, lakukan yang lain dengan serius." Anda juga harus berharap hanya kepada Tuhanmu. Manajemen harus memiliki kemampuan untuk mengubah hal-hal yang tidak baik menjadi baik, hal-hal yang tidak dapat dilakukan menjadi dapat dilakukan, hal-hal yang kurang menjadi lengkap atau

sempurna, dan pada akhirnya, semua kewenangan harus menjadi indah dan bermanfaat bagi semua orang. Perihal ini cocok firman Allah SWT dalam surah Ali Imran ayat 14:

زُيِّنَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ الْمُقَنطَرَةِ مِنَ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ وَالْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ وَالْأَنْعَامِ وَالْحَرْثِ ۗ ذَٰلِكَ مَتَاعُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ۖ وَاللَّهُ عِندَهُ حُسْنُ الْمَآبِ

Terjemahannya:

*"Dijadikan indah pada (pemikiran) manusia kecintaan kepada apa- apa yang diingini, ialah: wanita-wanita, kanak- kanak, harta yng banyak berjenis emas, perak, kuda opsi, binatang- binatang ternak, dan sawah ladang itulah kesenangan hidup di dunia, serta di sisi lain Allah lah tempat kembali yang baik(surga)".*

Dalam Tafsir Ibnu Katsir (Mufassir Al-Turats), Ayat Keempat belas dari Surat Ali Imran ini membahas berbagai kelezatan manusia, termasuk perempuan dan keturunan. Ini dimulai dengan kata "perempuan" karena menurut ulama mufassir perempuan adalah fitnah terbesar.

Dalam pembahasan Ayat Keempat belas dari Surat Ali Imran, dibahas berbagai kecenderungan manusia untuk mencari kesenangan duniawi. Ini termasuk hubungan antara gender, kekayaan finansial, dan berbagai jenis hiburan duniawi lainnya. Terlepas dari fakta bahwa ayat tersebut menyebutkan kenikmatan-kenikmatan ini, pada akhirnya ia menyatakan bahwa tempat yang paling baik untuk kembali adalah di sisi Allah. Oleh karena itu, ayat ini menjadi pengingat bagi manusia untuk tidak terlalu fokus pada kesenangan duniawi; sebaliknya, mereka harus mengimbangi kehidupan dunia mereka dengan persiapan akhirat. Sebaliknya, Mujahid menggambarkan manajemen sebagai seni mengontrol orang lain untuk menyelesaikan tugas mereka. Definisi: Menurut definisi di atas, manajer memerlukan orang lain untuk menyelesaikan tugas untuk mencapai tujuan awal. Manajer tidak ingin bekerja sendiri; sebaliknya, mereka memerlukan orang lain sebagai bawahan, yang menghasilkan suasana kerja yang kolegial.

Beberapa alasan manajemen penting, yaitu: a) Pekerjaan itu berat dan sulit untuk dilakukan sendiri, sehingga diperlukan; b) Pembagian kerja, tugas, dan tanggung jawab dalam penyelesainnya; c) Jika manajemen diterapkan dengan baik, perusahaan akan berhasil; d) Manajemen yang baik akan meningkatkan daya guna dan hasil guna seluruh potensi yang dimiliki; dan e) Manajemen yang baik akan mengurangi pemborosan.

Dalam penelitian ini, calon mempelai yang memenuhi persyaratan aturan agama diizinkan untuk berpartisipasi dalam kursus bimbingan pra-nikah oleh KUA Kecamatan Baolan. Calon mempelai harus mengajukan permohonan untuk dikursuskan dan menerima materi dari pemateri bimbingan yang diberikan oleh petugas KUA.

Pendidikan (UU SISDIKNAS No.20 tahun 2003) pada dasarnya adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Menurut UU No. 20 tahun 2003, pendidikan adalah proses perubahan tingkah laku, menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman hidup agar para pelajar menjadi lebih dewasa dalam pemikiran dan sikap. Pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, dan akhlak mulia.

Pendidikan adalah upaya sistematis untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang bermanfaat untuk kehidupan seseorang sebagai individu, warga, dan masyarakat negeri.Pembelajaran adalah aktivitas dan kegiatan yang selalu ada dalam kehidupan manusia, mulai dari negara yang sederhana hingga negara yang besar.Ini muncul bersamaan dengan keberadaan manusia di lingkungannya karena manusia adalah makhluk yang selalu menemukan arahan dan motivasi dalam hidupnya. Selain itu, manusia harus dapat mendidik dirinya sendiri, keluarganya, dan orang lain yang biasanya tinggal di sekitar mereka.

Pendidikan adalah proses perubahan atau transformasi seseorang untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pendidikan adalah tempat ijtihad untuk menanamkan prinsip-prinsip yang memanusiakan manusia atau, dengan kata lain, membentuk kepribadian manusia yang menguasai diri dan lingkungannya. Pendidikan, menurut Al-Ghazali, adalah proses memanusiakan manusia dari awal hingga akhir hayatnya melalui berbagai ilmu pengetahuan yang diinformasikan dalam bentuk pengajaran; orang tua dan masyarakat bertanggung jawab untuk memberikan pengajaran kepada anak-anak mereka agar mereka dapat mendekati Allah.

Tokoh pembelajaran Al-Ghazali telah dikenal sejak kecil sebagai seorang anak pencinta ilmu pengetahuan dan penggandrung mencari kebenaran yang benar, meskipun dia juga mengalami duka cita dan banyak penderitaan.

## Model Pelaksanaan Bimbingan Pra-Nikah di Kecamatan Baolan Dalam Membina Kesiapan Calon Pengantin

Studi ini menemukan bahwa model pendampingan calon pengantin bertujuan untuk membantu calon pengantin memahami makna perkawinan dan memberikan bimbingan nilai-nilai yang akan membantu mereka berkembang dan mencapai potensi terbaik mereka. Hidup dengan karakter yang kuat, cerdas, inovatif, dan kreatif. Dalam hal bimbingan, calon pengantin yang mampu membaca Al-Quran dapat menunjukkan keilmuan agamanya, dibandingkan dengan calon pengantin yang kurang mampu membaca Al-Quran, khususnya yang tidak mampu membaca Al-Quran secara keseluruhan. Apakah calon pengantin yang mengikuti kursus mampu membaca Al-Quran bervariasi, ada yang fasih, ada yang kurang fasih tetapi tetap cakap, dan sebagian besar kurang cakap.

Semua calon pengantin harus mempertimbangkan persiapan pernikahan mereka karena selama persiapan pernikahan mereka, kita harus siap untuk menjalin hubungan dengan pasangan kita, seperti siap memikul tanggung jawab sebagai suami istri, siap untuk berhubungan seks, merawat anak-anak, dan bersiap untuk membangun keluarga. Keluarga harus dibangun secara rohani dan materil untuk mencapai keinginan setiap orang, yaitu keluarga yang bahagia, karena pernikahan bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan seksual.

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) mengatakan bahwa usia minimal untuk menikah adalah 21 tahun untuk wanita dan 25 tahun untuk pria. Usia ini menunjukkan bahwa orang sudah siap untuk mendirikan keluarga. Karena pada usia ini, pasangan akan cukup siap secara fisik dan mental untuk melahirkan anak yang tidak sehat atau meninggal.

Kelas calon pengantin ini bertujuan untuk menciptakan keharmonisan di rumah. Konseling pranikah akan diberikan oleh kelompok calon pengantin yang dilaksanakan. Calon pengatin dapat mendapatkan bantuan dengan konseling pranikah untuk membangun keluarga yang bahagia.Tenaga kesehatan yang kompeten, tentunya, yang memahami materi tentang kesehatan reproduksi, dapat memberikan informasi kelas pranikah kepada calon pengantin. Ini memberikan penyuluhan pranikah kepada calon pengantin dengan memberikan pemahaman dan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi yang difokuskan pada calon pengantin yang akan menikah dalam waktu dekat. Tenaga kesehatan dapat memberikan KIE tentang kesehatan reproduksi melalui pemeriksaan medis dan imunisasi TT kepada calon pengantin.

Menurut Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Warga Islam Nomor 373 Tahun 2017 Tentang Petunjuk Teknis Tutorial Pernikahan Untuk Calon Pengantin, Bab 1 menyatakan bahwa "program bimbingan pernikahan untuk calon pengantin merupakan bentuk nyata intensitas departemen agama dalam membenarkan pembangunan bangsa lewat keharmonisan pernikahan yang sempurna, mencakup penyediaan sumber energi serta anggarannya".

Untuk calon pengantin, bimbingan pranikah sangat penting untuk membangun keluarga yang sakinah, mawaddah, dan warahmah. Selanjutnya, mereka harus diberi nasehat tentang cara mengurangi perselisihan sehingga mencegah perceraian dan kekerasan dalam rumah tangga.

Bimbingan pranikah ini akan membantu calon pengantin dan orang tua mereka.Diberikannya nasehat perkawinan kepada orang tua untuk memastikan bahwa orang tua dapat terus memberi nasehat kepada anaknya di dalam keluarga, dan agar calon pengantin lebih siap untuk pernikahan setelah mendapatkan bimbingan pranikah.

Menurut Sofyan dalam Nurfauziyah, bimbingan pranikah adalah upaya pembimbing untuk membantu calon suami dan istri untuk memperbaiki diri dan dapat menyelesaikan masalah mereka dengan cara yang memiliki rasa hormat, interpretasi yang utuh, dan cara komunikasi yang dapat mendorong motivasi keluarga, kemajuan, kemadirian, dan kedamaian. Bimbingan pranikah, menurut Satriah dalam Nurfauziyah, didefinisikan sebagai pendidikan di bawah ilmu dan keahlian berbagi membagikan data tentang pernikahan. Ini membantu kedua mempelai menjaga dan mewujudkan ikatan mereka serta memberi mereka pemahaman tentang konsep pernikahan dan kehidupan berkeluarga tergantung pada kedudukan dan penerapan keluarga.

Salah satu jenis nasehat yang diberikan kepada kedua mempelai adalah bimbingan pranikah, di mana konselor memberikan informasi tentang persiapan pernikahan kepada mereka sebelum pernikahan, dengan harapan dapat membantu mereka tumbuh dan membentuk keluarga sakinah mawaddah warahmah. Teman sebaya usia dini yang ingin menikah disebut bimbingan pranikah. Untuk membuat mereka lebih siap secara agama menjelang pernikahan, tutorial praweding ini akan membantu Anda berbagi informasi dengan calon pendamping pengantin.

Tujuan dari bimbingan pranikah adalah untuk membantu pasangan dalam memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk merencanakan dan mempersiapkan pernikahan secara efektif, bermakna, dan selaras dengan keterampilan dan pengetahuan pasangannya. Pada akhirnya, tujuan dari bimbingan pranikah adalah untuk meningkatkan tujuan kehidupan pernikahan keduanya. Didasarkan pada penafsiran ini, peneliti dapat mengatakan bahwa bimbingan pranikah adalah pedoman untuk calon mempelai yang ingin menjadi keluarga untuk

membantu menyiapkan barang-barang rumah tangga, menyelesaikan perselisihan rumah tangga, dan menguasai kehidupan pernikahan untuk membuat keluarga menjadi keluarga yang sempurna dan ideal.

Bimbingan pranikah dapat membantu pasangan menjadi lebih siap. Disarankan agar proses pembelajaran pranikah menggunakan ceramah dan tanya jawab. Pasangan yang bertunangan tidak hanya dapat memahami dan menerima satu sama lain dengan mudah, tetapi pendekatan ini juga memberi mereka kesempatan untuk menanyakan masalah apa pun yang terkait dengan pernikahan. Ini menunjukkan bahwa pendekatan ini sangat efektif. Syarat menikah membuka mata calon pengantin pada realitas kehidupan berumah tangga yang sangat berbeda dari dinamika pacaran atau pacaran.Sangat penting bagi seseorang untuk mempersiapkan diri secara fisik, mental, dan finansial untuk perjalanan pernikahan.

Selain Bimbingan Pranikah, ada juga kursus Suscatin, yang dibuat khusus untuk calon pengantin. Sebagai bagian dari program ini, mereka dididik tentang dinamika keluarga dan kesehatan reproduksi, sehingga mereka siap secara fisik dan mental untuk menikah.Tujuan utamanya adalah untuk mengurangi jumlah perceraian dan konflik rumah tangga dengan menciptakan lingkungan keluarga yang harmonis dan penuh kasih sayang.

Sebagai syarat untuk menikah, calon mempelai yang sedang mengikuti kursus calon mempelai ini akan diberikan surat keterangan yang berguna.Oleh karena itu, calon pengantin yang tidak mengikuti kursus ini akan diberi hukuman administratif karena menahan pernikahan mereka yang baru, tetapi mereka tidak akan memiliki waktu untuk teman sebaya mereka. Ketika Suscatin (Kursus Pengantin) selesai, Kementerian Agama mengeluarkan Peraturan Menteri Agama (PMA) tentang bimbingan pernikahan untuk menyempurnakan Suscatin. Dalam PMA, Suscatin disebut sebagai bimbingan pernikahan karena berada di bawah perencanaan pernikahan dan merupakan tanggung jawab pemerintah yang dikenal sebagai pedoman pernikahan, seperti yang ditunjukkan dalam Tahun 2009 II/491 (Noviyani, 2021).

Namun, persiapan untuk menikah berbeda untuk pria dan wanita. Pria pertama kali mempersiapkan pernikahan adalah persiapan finansial, kemudian persiapan emosional, persiapan peran, persiapan fisik, persiapan spiritual, persiapan sosial, persiapan seksual, dan persiapan manusia. Untuk perempuan, persiapan pertama adalah persiapan emosional, kemudian persiapan peran, persiapan ekonomi, persiapan fisik, persiapan seksual, persiapan spiritual, persiapan sosial, dan persiapan manusia untuk pernikahan.

Bimbingan pranikah adalah proses membantu orang untuk menikah dan menjalani kehidupan berkeluarga sesuai dengan aturan dan petunjuk Allah SWT, sehingga mereka dapat mencapai kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat. Menurut definisi tambahan, bimbingan pranikah adalah upaya seorang pendamping untuk membantu calon suami istri mengembangkan dan mengatasi masalah keluarga. Sikap saling menghormati, toleransi terhadap perbedaan pendapat, komunikasi yang baik, dan saling pengertian adalah beberapa cara masalah dapat diselesaikan dan menghasilkan dinamika keluarga yang sejahtera.

Salah satu upaya Kementerian Agama adalah untuk mengurangi jumlah pernikahan dini di Indonesia. Program bimbingan pernikahan sebenarnya merupakan pengembangan dari kursus untuk para calon pengantin karena belum ada program yang dapat mengurangi pernikahan dini. Bimbingan pranikah untuk remaja usia sekolah dan remaja usia sekolah terpisah.

## Implikasi Pelaksanaan Bimbingan Pranikah Terhadap Kesiapan Calon Pengantin

Penelitian ini menemukan bahwa kesiapan calon pengantin sangat dipengaruhi oleh pelatihan pranikah. Salah satu manfaat dari bimbingan pranikah yang dilakukan KUA di kecamatan Baolan adalah calon pengantin dapat memperoleh pengetahuan dan pengalaman baru dalam kehidupan keluarga.Pengantin baru dapat menghindari konflik atau bahkan kekerasan dalam rumah tangga dengan mengikuti panduan ini. Semua aspek persiapan mental sangat penting. Ini termasuk:

### Persiapan psikis (ruḥiyah)

Persiapan psikis (ruḥiyah) merujuk pada persiapan mental dan spiritual yang diperlukan untuk menghadapi berbagai tantangan hidup, seperti yang terjadi di sekolah dan dalam kehidupan sehari-hari.Bimbingan pranikah yang sistematis dan menyeluruh dapat mempengaruhi kesiapan mental calon pengantin dan mempersiapkan mereka untuk pernikahan yang kuat, sehat, dan berkelanjutan dengan membangun keseimbangan emosional, kekuatan spiritual, sikap positif, keterampilan sosial, kemandirian psikologis, pengetahuan diri, dan dukungan sosial.

### Persiapan Intelektual

Ini adalah upaya untuk membekali calon pengantin dengan pengetahuan dan pemahaman yang mereka butuhkan untuk menyelesaikan kehidupan pernikahan dengan sukses. Ini dapat dicapai dengan memberikan calon pengantin pengetahuan dan keterampilan yang mereka butuhkan untuk menjalani kehidupan pernikahan secara efektif melalui bimbingan pranikah.

### Persiapan fisik (jasadiyah)

Bagian penting dari bimbingan pranikah adalah persiapan fisik, yang membantu calon pengantin mempersiapkan tubuh mereka untuk menghadapi kehidupan yang akan datang setelah pernikahan. Bimbingan pranikah membantu calon pengantin mempersiapkan diri secara fisik untuk kehidupan pernikahan, memberikan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menjaga kesehatan fisik dan mental.

Keberhasilan persiapan pernikahan diukur dengan peningkatan pengetahuan dan keyakinan calon pengantin. Calon pengantin sangat penting untuk menikah karena mereka akan menjadi suami istri dan dapat bekerja sama. Komponen Perubahan Pasangan dan Gaya Hidup Artinya mampu menerima dengan baik kondisi fisik dan mental calon pasangan. Aspek Pemecahan Masalah: Secara konseptual, mereka yang berpartisipasi dalam pendampingan telah mencapai usia yang diperlukan untuk berkeluarga.

### Kontribusi Penelitian terhadap Pengetahuan

Penelitian ini memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan pengetahuan di bidang manajemen pendidikan, khususnya dalam konteks pendidikan pra-nikah di Kecamatan Baolan, Kabupaten Tolitoli. Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini mengungkap bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pendidikan pra-nikah dikelola oleh lembaga terkait seperti KUA, tokoh agama, dan masyarakat setempat. Temuan ini memperluas pemahaman tentang praktik manajemen pendidikan yang efektif dalam membina kesiapan calon pengantin, baik dari aspek psikologis, sosial, maupun spiritual. Selain itu, penelitian ini juga mengidentifikasi berbagai tantangan yang dihadapi, seperti keterbatasan sumber daya dan koordinasi antarlembaga, yang dapat menjadi dasar perumusan strategi kebijakan yang lebih baik. Dengan demikian, penelitian ini memperkaya literatur akademik sekaligus memberikan rekomendasi praktis bagi peningkatan mutu program pendidikan pra-nikah di daerah-daerah dengan karakteristik serupa.

### Implikasi Praktis dari Temuan

Temuan dalam penelitian ini memiliki implikasi praktis yang penting bagi penyelenggara program pendidikan pra-nikah, khususnya di Kecamatan Baolan, Kabupaten Tolitoli. Program ini perlu dirancang secara lebih sistematis dengan melibatkan berbagai pihak, seperti KUA, tokoh agama, tenaga kesehatan, dan lembaga masyarakat, agar materi yang disampaikan mencakup aspek psikologis, sosial, spiritual, serta kesehatan reproduksi. Selain itu, diperlukan peningkatan kapasitas sumber daya manusia, penguatan koordinasi antar-lembaga, dan penyediaan modul atau media pembelajaran yang kontekstual dan mudah dipahami oleh peserta. Dengan mengoptimalkan manajemen pendidikan pra-nikah secara menyeluruh, program ini dapat lebih efektif dalam membina kesiapan calon pengantin, sehingga berkontribusi pada terbentuknya keluarga yang harmonis dan masyarakat yang lebih tangguh secara sosial.

### Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, cakupan geografis penelitian yang hanya berfokus pada Kecamatan Baolan, Kabupaten Tolitoli, membatasi generalisasi temuan untuk wilayah lain dengan kondisi sosial, budaya, dan kelembagaan yang berbeda. Kedua, pendekatan kualitatif yang digunakan lebih menekankan pada kedalaman data daripada keluasan, sehingga hasilnya bersifat deskriptif dan tidak dapat digeneralisasi secara statistik. Ketiga, keterbatasan dalam hal waktu dan akses terhadap beberapa informan kunci juga memengaruhi kelengkapan data yang diperoleh. Oleh karena itu, penelitian lanjutan dengan pendekatan kuantitatif atau studi komparatif antarwilayah sangat dianjurkan untuk memberikan gambaran yang lebih luas dan mendalam mengenai efektivitas manajemen pendidikan pra-nikah.

### Saran untuk Penelitian Masa Depan

Untuk penelitian masa depan, disarankan agar studi mengenai manajemen pendidikan pra-nikah dilakukan dengan cakupan wilayah yang lebih luas dan melibatkan lebih banyak partisipan dari berbagai latar belakang sosial

dan budaya guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif. Pendekatan campuran (mixed methods) dapat digunakan untuk menggabungkan kekuatan data kualitatif dan kuantitatif, sehingga hasil penelitian tidak hanya mendalam secara naratif, tetapi juga dapat digeneralisasi secara statistik. Selain itu, penting untuk mengeksplorasi peran teknologi dan media digital dalam mendukung efektivitas program pendidikan pra-nikah, serta meneliti dampak jangka panjang program ini terhadap kualitas kehidupan rumah tangga. Penelitian masa depan juga dapat difokuskan pada pengembangan model manajemen berbasis kearifan lokal yang dapat diterapkan secara berkelanjutan di berbagai daerah.

## KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pelaksanaan bimbingan pra-nikah telah dikelola secara sistematis oleh Kepala Kantor Urusan Agama (KUA) melalui tahapan manajerial yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, dan pelaksanaan kegiatan. Pada tahap perencanaan, calon pengantin diberikan penyuluhan mengenai persyaratan pernikahan dan diarahkan untuk mendaftar dengan mengisi formulir yang tersedia, kemudian dicatat oleh petugas. Dalam pengorganisasian, setiap petugas ditempatkan sesuai dengan kompetensinya dan dibagi ke dalam kelompok kerja yang saling berkoordinasi, dengan dukungan jadwal kegiatan yang terstruktur untuk memastikan kelancaran pelaksanaan. Model bimbingan yang diterapkan berfokus pada pemahaman nilai-nilai kehidupan berumah tangga serta penguatan aspek keagamaan, seperti kemampuan membaca Al-Qur'an, yang menunjukkan adanya perbedaan tingkat pemahaman agama di antara calon mempelai. Implikasi dari pelaksanaan bimbingan ini tampak pada peningkatan kesiapan calon pengantin dalam berbagai aspek, baik spiritual, intelektual, maupun fisik. Melalui bimbingan ini, pasangan calon pengantin memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang membantu mereka menghindari konflik, mengelola peran dalam rumah tangga, dan menghadapi perubahan gaya hidup, sehingga lebih siap secara mental dan emosional dalam membentuk keluarga yang harmonis.

## KONFLIK KEPENTINGAN

Tidak ada konflik kepentingan.

## PENDANAAN

Tidak Ada Pendanaan.

## PENGAKUAN

Penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan penelitian ini. Ucapan terima kasih khusus disampaikan kepada Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Baolan, para narasumber, tokoh agama, serta peserta program pendidikan pra-nikah yang telah bersedia meluangkan waktu dan memberikan informasi yang sangat berharga. Penulis juga berterima kasih kepada dosen pembimbing, rekan sejawat, dan keluarga atas doa, motivasi, serta dukungan moril yang telah membantu kelancaran proses penelitian hingga penyusunan laporan ini. Segala kontribusi dan bantuan yang diberikan menjadi bagian penting dalam terselesaikannya karya ini.

## DAFTAR PUSTAKA

Abdurahman, Ayi, Ali Rohmad, and Eny Haryaty. 2023. "Supervision Planning in Controlling Activities in Educational Institutions." *EDUKASI: Jurnal Pendidikan Islam* 11(1): 142–52.

Ali, H Zainuddin. 2022. *Hukum Islam: Pengantar Ilmu Hukum Islam Di Indonesia*. Sinar Grafika.

ANANYI, Solomon Oyenashie, and Nwachukwu Prince Ololube. 2023. "The Differences between Leadership and Management: A Comparative Analysis." In *3rd International Conference on Institutional Leadership and Capacity Building in Africa*, , 178.

ANANYI, Solomon Oyenashie, and Nwachukwu Prince OLOLUBE. 2023. "A Comparative Analysis of the Differences between Leadership and Management." *International Journal of Institutional Leadership, Policy and Management* 5(3): 327–44.

Andri, Muhammad. 2020. "Implementasi Bimbingan Perkawinan Sebagai Bagian Dari Upaya Membangun Keluarga Muslim Yang Ideal." *ADIL Indonesia Journal* 2(2).

Becerik-Gerber, Burcin, Farrokh Jazizadeh, Nan Li, and Gulben Calis. 2012. "Application Areas and Data

Requirements for BIM-Enabled Facilities Management." *Journal of construction engineering and management* 138(3): 431–42.

Dollahite, David C, Alan J Hawkins, and Melissa R Parr. 2012. "'Something More': The Meanings of Marriage for Religious Couples in America." *Marriage & Family Review* 48(4): 339–62.

Erwin, Erwin, and Misneli Misneli. 2021. "Business Unit Management Model After the Implementation of the Regulation of The Minister of Religious Affair (PMA) No 19 of Year 2017." *AL-FALAH: Journal of Islamic Economics* 6(2): 131–250.

Khalilov, Taleh, Inci Adilzade, Oktay Rzayev, Nizami Guliyev, and Nezaket Yusifova. 2024. "The Role of Strategic Planning in the Organization of Management Systems in Higher Education Institutions: Insights from International Practice." *Edelweiss Applied Science and Technology* 8(6): 6227–35.

Murtadho, Ali. 2009. "Konseling Perkawinan." *Perspektif Agama-Agama*.

Mwaniki, Rose, and Jane Gathenya. 2015. "Role of Human Resource Management Functions on Organizational Performance with Reference to Kenya Power & Lighting Company–Nairobi West Region." *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences* 5(4): 432–48.

Nurhikmah, Nurhikmah. 2024. "Educational Management Functions: Planning, Organizing, Actuating, Controlling." *INTIHA: Islamic Education Journal* 1(2): 82–91.

Nwanakezie, Ifeoma S, and Iniyomu Kelvin Ogona. 2021. "Task Development Procedures for Effective Educational Management." *International Journal of Institutional Leadership, Policy and Management* 3(1): 106–33.

Paul, Bipasha, and Sukanta Biswas. 2023. "ORGANIZATIONAL MANAGEMENT FOR SUSTAINABLE DEVELOPMENT OF EXTENSION ORGANIZATION." *Innovative Extension Approaches in Sustainable Development of Extension Organization [E-book] Hyderabad: WB University of Animal & Fishery Sciences, Kolkata & National Institute of Agricultural Extension Management, Hyderabad, India Copyright© 2023 WB University of Animal & Fishery Sciences, Kolkata & National Institute of agricultural Extension Management (MANAGE), Hyderabad, India This e-book is a compilation of resource text obtained from various subject experts of WB University of Animal & Fishery Sciences, Kolkata & MANAGE, Hyderabad, on "Innovative Extension Approaches in Sustainable Development of Extension Organization". This e-book is designed to educate extension workers, students, research scholars, academicians related to Veterinary & Animal Sciences, fishery science and other allied science about the Sustainable Development of Extension Organization*: 100.

Pfeffer, Jeffrey, and Gerald Salancik. 2015. "External Control of Organizations—Resource Dependence Perspective." In *Organizational Behavior 2*, Routledge, 355–70.

Pitri, Rahmani Alinsa. 2023. "Strategi Komunikasi Penyuluh Agama Dalam Membangun Keluarga Sakinah Pada Program Bengkel Sakinah Di KUA Kec. Ciputat."

Rahmawati, Anggun, Joko Sutarto, and Cahyo Budi Utomo. 2021. "Management of Al-Qur'an-Based Curriculum at Qur'an Hanifah Elementary School Semarang." *Educational Management* 10(2): 311–24.

Raj Adhikari, Dev. 2010. "Knowledge Management in Academic Institutions." *International Journal of Educational Management* 24(2): 94–104.

Sims, Ronald R. 2002. *Organizational Success through Effective Human Resources Management*. Bloomsbury Publishing USA.

Sussman, Marvin B, Suzanne K Steinmetz, and Gary W Peterson. 2013. *Handbook of Marriage and the Family*. Springer Science & Business Media.